

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

LULUK HIDAYATI
2017210215

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Luluk Hidayati
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo 4 Juli 1999
N.I.M : 2017210215
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal:.....

(Prof. Drs.Ec.Abdul Mongid, MA, Ph. D)

NIDN : 0706106601

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal:.....

(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

NIDN : 0719047701

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS,
EFISIENSI, DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
KONVENSIONAL**

Luluk Hidayati

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2017210215@students.perbanas.ac.id

Jalan Nginden Semolo 34-55 Surabaya 60118, Indonesia

ABSTRACT

Bank is a financial institutions that has an important role in the macro economics. The purpose of this study is to determine the effect of liquidity ratio, asset quality, sensitivity, efficiency, and good corporate governance toward profitability in Conventional Bank Pembangunan Daerah Conventional. BPD Jambi, BPD DIY, and BPD SulutGo were the samples in this study. The data collection method used secondary data and documentation. The period of this study from first quarterly, 2015 until second quarterly, 2020. This study used purposive sampling. The results of this study revealed that LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, and GCG have a significant effect on ROA simultaneously. LDR, APB, IRR and GCG have a positive insignificant effect on ROA. LAR, IPR, and NPL partially have a negative insignificant effects on ROA. FBIR has a positive significance on ROA partially.

Keywords: Bank, Conventional, BPD, GCG, ROA.

PENDAHULUAN

Bank merupakan tempat perusahaan menyimpan uang atau menitipkan uangnya dalam bentuk simpanan yang ada di bank rekening giro dan rekening tabungan (Kasmir, 2019:40).

POJK No.55/POJK.03/2016, *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola pada industri perbankan yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran. Berdasarkan rangka

penerapan lima prinsip GCG, dengan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2019:198).

Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Kinerja suatu bank dapat dikatakan baik, jika ROA mengalami peningkatan dari satu periode ke periode selanjutnya, tidak demikian dengan Bank Pembangunan Daerah Konvensional dalam periode enam tahun terakhir, seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
PERKEMBANGAN POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN
DAERAH KONVENSIONAL TAHUN 2015 – TW II TAHUN 2020
(dalam persentase)

No	Nama Bank	Tahun										Rata-Rata	Rata-Rata	
		2015	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019	Tren	2020	Tren	ROA	Tren
1	PT. BPD SUMATERA UTARA	2,31	2,74	0,43	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	2,60	0,39	2,43	0,06
2	PT. BPD SUMATERA BARAT	2,28	2,19	-0,09	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	1,76	-0,30	2,03	-0,10
3	PT. BPD RIAU KEPRI	1,69	2,74	-1,05	2,30	-0,44	1,97	-0,33	1,74	-0,23	2,93	1,19	2,23	-0,17
4	PT. BPD JAMBI	2,41	2,92	-0,51	3,65	0,73	3,06	-0,59	2,72	-0,34	3,00	0,28	2,96	-0,09
5	PT. BPD BENGKULU	2,88	2,78	-0,10	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	2,85	0,70	2,41	-0,01
6	PT. BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2,18	2,23	0,05	1,83	-0,40	1,93	0,10	1,86	-0,07	2,26	0,40	2,05	0,02
7	PT. BPD LAMPUNG	3,25	2,85	-0,40	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	3,08	0,77	2,70	-0,03
8	PT. BPD BANTEN, TBK	-5,29	-9,38	-4,29	-1,66	7,92	0	1,66	0	0	0	0,00	-2,76	1,06
9	PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, TBK	2,04	2,22	0,18	2,01	-0,21	2,00	-0,01	1,68	-0,32	1,65	-0,03	1,93	-0,08
10	PT. BPD DKI	0,78	2,29	1,51	2,04	-0,25	2,24	0,20	2,31	0,07	1,62	-0,69	1,88	0,17
11	PT. BPD JAWA TENGAH	2,60	2,60	0	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	2,61	0,73	2,51	0,00
12	PT. BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2,76	3,05	0,29	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	2,51	-0,50	2,84	-0,05
13	PT. BPD JAWA TIMUR, TBK	2,67	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,96	0	2,73	-0,23	2,90	0,01
14	PT. BPD KALIMANTAN BARAT	2,91	2,88	-0,03	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	3,31	0,58	2,91	0,08
15	PT. BPD KALIMANTAN TENGAH	4,34	4,24	-0,10	3,84	-0,40	3,87	0,03	3,17	-0,70	3,79	0,62	3,88	-0,11
16	PT. BPD KALIMANTAN SELATAN	2,20	2,60	0,40	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,41	0,10	1,93	0,52	1,88	-0,05
17	PT. BPD KALIMANTAN TIMUR	1,56	2,99	1,43	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,20	-1,19	0,93	-0,27	1,96	-0,13
18	PT. BPD BALI	3,33	3,76	0,43	3,16	-0,60	3,17	0,01	3,08	-0,09	3,58	0,50	3,35	0,05
19	PT. BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3,44	2,94	-0,50	2,98	0,04	2,26	-0,72	2,77	0,51	1,86	-0,91	2,71	-0,32
20	PT. BPD SULAWESI SELATAN DAN BARAT	4,90	4,96	0,06	3,56	-1,40	3,67	0,11	3,36	-0,31	2,94	-0,42	3,90	-0,39
21	PT. BPD SULAWESI TENGAH	3,10	2,91	-0,19	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0	2,76	0,25	2,71	-0,07
22	PT. BPD SULAWESI TENGGARA	3,41	3,87	0,46	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	4,17	0,44	3,85	0,15
23	PT. BPD SULAWESI UTARA & GORONTALO	1,56	2,00	0,44	2,80	0,80	2,30	-0,50	1,44	-0,86	1,46	0,02	1,93	-0,02
24	PT. BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	3,56	3,15	-0,41	3,14	-0,01	3,07	-0,07	2,78	-0,29	0	-2,78	2,62	-0,71
25	PT. BPD PAPUA	2,60	-0,61	-3,21	0,61	1,22	1,24	0,63	1,35	0,11	1,79	0,44	1,16	-0,16
	Rata-Rata	2,38	2,31	-0,20	2,47	0,16	2,41	-0,06	2,26	-0,16	2,32	0,07	2,36	-0,04

Sumber : Laporan Publikasi OJK data diolah

Berdasarkan Tabel 1 BPD Konvensional mengalami penurunan tren ROA sebesar -0,4 persen. Terdapat 16 bank yang mengalami penurunan tren, diantaranya BPD

Sumatera Barat, BPD Riau Kepri, BPD Jambi, BPD Bengkulu, BPD Lampung, BPD Jawa Barat dan Banten Tbk, BPD Istimewa Yogyakarta, BPD Kalimanta Tengah,

BPD Kalimantan Selatan, BPD Kalimantan Timur, BPD Nusa Tenggara Timur, BPD Sulawesi Selatan dan Barat, BPD Sulawesi Tengah, BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, BPD Maluku dan Maluku Utara, BPD Papua. Berdasarkan perhitungan ROA yang kecenderungannya mengalami penurunan maka, menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada bank pembangunan daerah konvensional, sehingga dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab ROA pada suatu bank mengalami penurunan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Secara teori faktor-faktor yang memengaruhi ROA suatu bank adalah kinerja likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan *Good Corporate Governance* (GCG).

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Landasan teori

Bank Pembangunan Daerah (BPD) adalah bank yang pendiriannya berdasarkan peraturan daerah provinsi dan sebagian besar sahamnya dimiliki oleh pemerintah kota dan pemerintah kabupaten, di wilayah yang bersangkutan, dan modalnya merupakan harta kekayaan pemerintah daerah yang dipisahkan (Julius, 2011:137). Menurut Kasmir (2019:218), untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah, guna mengetahui kondisi

bank tersebut pada waktu tertentu. Berikut adalah penjelasan beberapa rasio kinerja keuangan bank:

Hipotesis 1 : LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Rasio yang digunakan dalam pengukuran likuiditas adalah sebagai berikut:

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2019:227). Rumus LDR adalah sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga (DPK)}} \times 10$$

Hipotesis 2 : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus LAR menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$LAR = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 : LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR merupakan rasio yang dipakai dalam mengukur kemampuan bank untuk melunasi kewajibannya kepada para setiap deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Rumus IPR adalah sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Sekuritas}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Hipotesis 3 : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

KUALITAS ASET

Kualitas aset merupakan aset untuk memastikan kualitas yang dimiliki suatu bank dan nilai riil dari aset untuk mendapatkan penghasilan sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset secara umum adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali yang ditanamkan dalam surat-surat berharga atau sering juga disebut dengan kolektibilitas. Rasio yang digunakan dalam pengukuran kualitas aset adalah sebagai berikut:

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah kredit yang kolektibilitasnya dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan kredit macet. Rumus NPL menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hipotesis 4 : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB yaitu aset produktif yang

tingkat tagihan atau kolektibilitas mempunyai tingkatan antara lain kurang lancar, kredit diragukan, dan kredit macet. Rumus APB menurut SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 adalah sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Hipotesis 5 : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

SENSITIVITAS PASAR

Sensitivitas pasar merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui akibat dari perubahan parameter-parameter produksi terhadap perubahan kinerja sistem produksi dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran sensitivitas adalah sebagai berikut:

Interest Rate Risk (IRR)

IRR merupakan risiko utama yang dihadapi investor, karena kenaikan atau penurunan tingkat bunga yang terjadi. IRR mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability}} \times 100\%$$

Hipotesis 6 : IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

EFISIENSI

Efisiensi merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola berbagai sumber daya yang telah dimilikinya untuk mencapai tujuan (Rivai et al, 2013:579). Rasio efisiensi bertujuan untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan, menghemat atau mengurangi penggunaan sumber daya dalam melakukan kegiatan, memaksimalkan penggunaan segala sumber daya yang dimiliki sehingga

tidak ada yang terbangun percuma, meningkatkan kinerja suatu unit kerja sehingga *output*-nya semakin maksimal, dan untuk memaksimalkan keuntungan yang mungkin didapatkan. Efisiensi optimal adalah perbandingan terbaik antara pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu hasil yang diterapkan. Rasio yang digunakan dalam pengukuran efisiensi adalah sebagai berikut:

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah keuntungan yang didapat dari hasil transaksi atau jasa bank lainnya *spread based*. Bertujuan untuk mendukung dan memperlancar kedua kegiatan utama tersebut. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Hipotesis 7 : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Good Corporate Governance (GCG)

POJK No.55/POJK.03/2016 GCG adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip

keterbukaan, akuntabilitas, pertanggung jawaban, independensi, dan kewajaran. Berdasarkan penerapan lima prinsip GCG, dapat dilakukan penilaian sendiri (*self assessment*) secara berkala paling kurang meliputi 11 faktor penilaian pelaksanaan GCG. Terdapat 11 komponen dalam menilai pelaksanaan GCG yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab dewan direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan
6. Penerapan fungsi audit *internal*
7. Penerapan fungsi audit *eksternal*
8. Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian *internal*
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*)
10. Transparan kondisi keuangan dan non keuangan bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan *internal*, dan
11. Rencana strategis bank.

Tabel 2

NILAI KOMPOSIT SELF ASSESSMENT GCG

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 2,5	Baik
2,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 3,5	Cukup Baik
3,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 4,5	Kurang Baik
4,5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Sumber : POJK No.55/POJK.03/2016

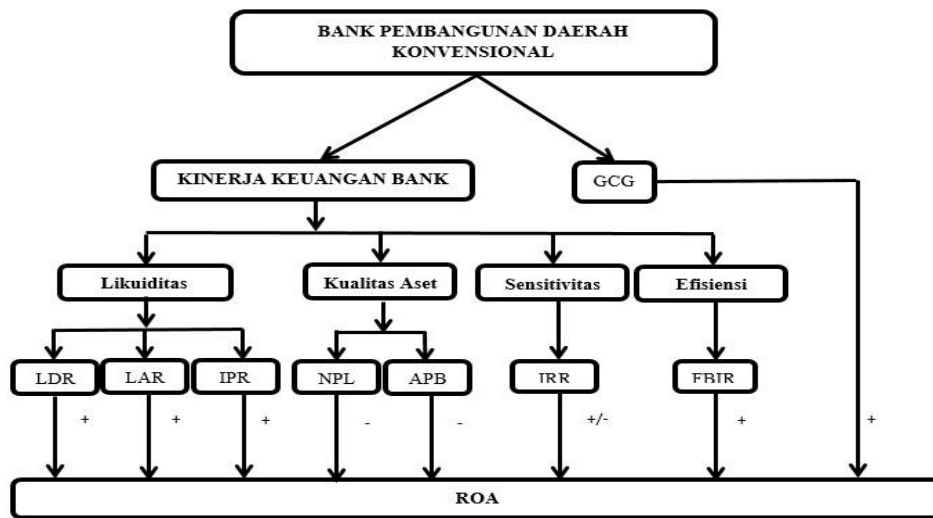
Pelaksanaan GCG dilaksanakan dengan menyusun analisis

kecukupan dan efektivitas pelaksanaan prinsip GCG. Perhitungan GCG menggunakan respirokal dari skor komposit dengan membagi angka satu dengan nilai

komposit penilaian sendiri GCG sesuai dengan urutan kategori, semakin tinggi nilai respirokal maka semakin baik skor GCG.

KERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka penelitian ini tergambaran pada Gambar 1



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Terdapat dua aspek yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Jenis penelitian menurut metode Metode penelitian yang digunakan adalah metode kausal. Karena penelitian ini bersifat menanyakan hubungan antara atau lebih yaitu terdapat independen dan dependen (Sugiyono, 2019:65).

2. Jenis penelitian berdasarkan datanya

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh tidak berhubungan langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:137).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:85). Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki tren ROA negatif dan Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang memiliki total aset antara Rp 11 triliun sampai dengan Rp 16 triliun. Bank harus memiliki data yang lengkap selama periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan

triwulan II, 2020. Berdasarkan dari kriteria tersebut, maka yang terpilih sebagai sampel penelitian ini yaitu PT.BPD Jambi, PT.BPD Istimewa Yogyakarta, PT.BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo.

DATA dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan publikasi bank yang terdapat dari situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, karena data yang diperoleh berupa data sekunder dalam bentuk laporan keuangan publikasi OJK serta data yang terdapat di situs web bank-bank sampel.

Teknik Analisis Data

Analisis penelitian ini akan menggunakan dua jenis analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis secara statistik. Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan - dari hasil penelitian. Sedangkan, analisis statistik yaitu analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis dari hasil penelitian. Alat ukur analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah analisis data yang dijelaskan

pada analisis regresi linier berganda yang dilakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh independen (bebas) yang lebih dari dua. Persamaan analisis regresi berganda dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Y = ROA

Uji Simultan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG secara parsial terhadap Variabel terikat ROA.

Hasil Analisis dan Pembahasan Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas antara lain LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets* (ROA), maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3

KOEFISIEN REGRESI LINIER

Model	<i>Unstandardized Coefficient</i>	
	B	Std. Error
<i>(Constant)</i>	5,230	1,855
LDR	0,017	0,014
LAR	-0,094	0,025

IPR	-0,011	0,014
NPL	-0,141	0,426
APB	0,166	0,607
IRR	0,011	0,018
FBIR	0,114	0,034
GCG	0,087	0,176

Sumber : data diolah dari SPSS

Berdasarkan tabel 3, maka diperoleh regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 5,230 + 0,017 \text{LDR} - 0,011 \text{LAR} - 0,011 \text{IPR} - 0,141 \text{NPL} + \text{APB} + 0,166 + 0,011 \text{IRR} + 0,114 \text{FBIR} + 0,087 \text{GCG} + e_i$$

Hasil perhitungan persamaan koefisien regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$\alpha = 5,230$$

Secara keseluruhan variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG dalam penelitian ini bernilai sama dengan nol, maka besarnya nilai variabel ROA yaitu 5,230.

$$\beta_1 = 0,017$$

Variabel LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,017 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel LDR mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,017 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_2 = -0,094$$

Variabel LAR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,094 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika

variabel LAR mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,094 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_3 = -0,011$$

Variabel IPR mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,011 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel IPR mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,011 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_4 = -0,141$$

Variabel NPL mengalami penurunan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,141 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel NPL mengalami peningkatan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,141 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_5 = 0,166$$

Variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar

0,166 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel APB mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,166, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_6 = 0,011$$

Variabel IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,011 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel IRR mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,011, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_7 = 0,114$$

Variabel FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen,

Analisis Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG terhadap variabel terikat *Return On Assets (ROA)* secara

maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,114 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel FBIR mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,114, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

$$\beta_8 = 0,087$$

Variabel GCG mengalami peningkatan sebesar satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami peningkatan sebesar 0,087 persen, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. Sebaliknya, jika variabel GCG mengalami penurunan satu persen, maka variabel terikat ROA mengalami penurunan sebesar 0,087, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan.

bersama-sama. Berdasarkan perhitungan uji F dengan menggunakan SPSS versi 20 *for windows*, maka dapat dilihat hasil dari pengujian F Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4

HASIL PERHITUNGAN UJI-F

Model	<i>Sum Of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig
<i>Regression</i>	14,919	8	1,865	2,823	0,010 ^b
<i>Residual</i>	37,654	57	0,661		
Total	52,573	65			

Sumber : data diolah dari SPSS

Analisis Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG secara parsial atau individual terhadap variabel terikat

ROA. Hasil signifikansi pengaruh antara variabel yaitu dengan uji t sisi kanan, uji t sisi kiri, dan uji t dua sisi maka menggunakan perhitungan melalui program SPSS versi 20 *for*

windows. Hasil perhitungan uji t tertera pada Tabel 5.

Tabel 5
HASIL UJI PARSIAL (UJI t)

variabel	t _{hitung}	t _{tabel}	r	r ²	sig	Kesimpulan	
						H ₀	H ₁
LDR	1,206	1,672	0,158	0,025	0,233	Diterima	Ditolak
LAR	-3,715	1,672	-0,442	0,195	0,000	Diterima	Ditolak
IPR	-0,822	1,672	-0,108	0,012	0,415	Diterima	Ditolak
NPL	-0,330	-1,672	-0,044	0,002	0,743	Diterima	Ditolak
APB	0,273	-1,672	0,036	0,001	0,786	Diterima	Ditolak
IRR	0,623	2,002	0,082	0,007	0,536	Diterima	Ditolak
FBIR	3,360	2,002	0,407	0,166	0,001	Ditolak	Diterima
GCG	0,493	1,672	0,055	0,003	0,624	Diterima	Ditolak

Sumber : data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil nilai t_{hitung} LDR sebesar 1,206 dan t_{tabel} sebesar 1,672 dapat dilihat bahwa t_{hitung} < t_{tabel}, sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima H₁ ditolak. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r²) 0,025, artinya secara parsial LDR memberikan kontribusi 2,5 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} LAR sebesar -3,715 dan t_{tabel} 1,672 dapat dilihat bahwa t_{hitung} < t_{tabel}, sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima H₁ ditolak. LAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r²) 0,195, artinya secara parsial LAR memberikan kontribusi 19,5 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} IPR sebesar -0,822 dan t_{tabel} 1,672 dapat dilihat bahwa t_{hitung} < t_{tabel}, sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima H₁ ditolak. Variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r²) 0,012, artinya secara parsial IPR memberikan kontribusi 1,2 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} NPL sebesar -0,330 dan t_{tabel} -1,672 dapat dilihat bahwa t_{hitung} > t_{tabel}, sehingga disimpulkan bahwa H₀ diterima H₁ ditolak. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r²) 0,002, artinya secara parsial NPL memberikan kontribusi 0,2 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} APB sebesar 0,273 dan t_{tabel} -1,672 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Nilai koefisien determinasi parsial (r^2) 0,001, artinya secara parsial APB memberikan kontribusi 0,1 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} IRR sebesar 0,623 dan t_{tabel} +/- 2,002 dapat dilihat bahwa $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,007, artinya secara parsial IRR memberikan kontribusi 0,7 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} FBIR sebesar 3,360 dan t_{tabel} 2,002 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,166, artinya secara parsial FBIR memberikan

kontribusi 16,6 persen terhadap perubahan ROA.

Pengaruh GCG terhadap ROA

Dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} GCG sebesar 0,493 dan t_{tabel} 1,672 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, sehingga disimpulkan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. GCG secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,003, artinya secara parsial GCG memberikan kontribusi 0,3 persen terhadap perubahan ROA.

PEMBAHASAN

Hasil analisis data yang diperoleh dari penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Tabel 4 bahwa F_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,809 $> F_{tabel}$ 2,11. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel bebas LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat ROA. Nilai koefisien determinasi atau *R Square* sebesar 0,284 artinya, 28,4 persen perubahan pada variabel terkait ROA disebabkan oleh variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG) secara simultan dan sisanya sebesar 71,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Tabel 6
KESESUAIAN HASIL REGRESI LINIER BERGANDA DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Penelitian	Kesimpulan
----------	-------	------------------	------------

LDR (X1)	Positif	Positif	Sesuai
LAR (X2)	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR (X3)	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
NPL (X4)	Negatif	Negatif	Sesuai
APB (X5)	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
IRR (X6)	Positif/Negatif	Positif	Sesuai
FBIR (X7)	Positif	Positif	Sesuai
GCG (X8)	Positif	Positif	Sesuai

Sumber : data diolah dari SPSS

Variabel LDR

Berdasarkan teori pengaruh variabel bebas LDR terhadap variabel tergantung ROA adalah positif. Variabel LDR memiliki hasil koefisien sebesar 0,017 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadinya persentase peningkatan total kredit lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan beban bunga sehingga laba meningkat dan ROA meningkat. Terbukti selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 rata-rata tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel LAR

Menurut teori pengaruh variabel bebas LAR terhadap variabel tergantung ROA adalah positif. Berkaitan dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel LAR memiliki hasil koefisien sebesar -0,094 persen.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila LAR mengalami penurunan yang artinya terjadi peningkatan total aset dengan persentase lebih tinggi dibandingkan persentase peningkatan total kredit sehingga terjadi peningkatan beban bank lebih besar daripada peningkatan pada pendapatan bank. Hal ini menyebabkan laba menurun dan ROA menurun. Namun, selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 rata-rata tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel IPR

Variabel IPR secara teori memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Berkaitan dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel IPR memiliki hasil koefisien sebesar -0,011 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan

apabila IPR mengalami penurunan artinya telah terjadinya peningkatan total dana pihak ketiga dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pada surat-surat berharga. Hal ini menyebabkan peningkatan pada beban bank lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank sehingga laba menurun dan ROA menurun. Berbeda hasil dengan rata-rata tren ROA selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 yang dimana tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel NPL

Secara teori pengaruh variabel bebas NPL terhadap variabel tergantung ROA adalah negatif. Berkaitan dengan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki hasil koefisien sebesar -0,141 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh negatif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila NPL mengalami penurunan artinya telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit bermasalah. Akibatnya, terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pencadangan beban bank, sehingga laba akan meningkat dan ROA meningkat. Terbukti selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 rata-rata tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel APB

Variabel bebas APB secara teori memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, variabel APB memiliki hasil koefisien sebesar 0,166 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila APB mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada aset produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total aset produktif. Sehingga, terjadi peningkatan lebih besar pada beban pencadangan dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan bank. Akibatnya, laba menurun dan ROA menurun. Berbeda hasil dengan rata-rata tren ROA selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dimana tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel IRR

Secara teori pengaruh variabel bebas IRR terhadap variabel tergantung ROA adalah positif/negatif, variabel IRR memiliki hasil koefisien sebesar 0,011 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila IRR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan persentase IRSA lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL. Hasil penelitian ini apabila seluruh bank sampel memiliki rata-rata IRR kurang dari 100 persen saat tren tingkat suku bunga mengalami kecenderungan menurun sebesar -

0,001 persen, artinya tidak terjadi risiko suku bunga. Hal tersebut menyebabkan peningkatan pada pendapatan bunga lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan beban bunga. Akibatnya, laba meningkat dan ROA meningkat. Terbukti hasil rata-rata tren ROA selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dimana tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel FBIR

Berdasarkan teori pengaruh variabel bebas FBIR terhadap variabel tergantung ROA adalah positif. Berkaitan dengan hasil analisis regresi linier berganda variabel FBIR memiliki hasil koefisien sebesar 0,114 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila FBIR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan persentase total pendapatan operasional diluar bunga lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada peningkatan total pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan pendapatan bank dibandingkan dengan beban bunga. Sehingga, laba meningkat dan ROA meningkat. Terbukti hasil rata-rata tren ROA selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dimana tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Variabel GCG

Menurut teori pengaruh variabel bebas GCG terhadap variabel tergantung ROA adalah positif,

variabel GCG memiliki hasil koefisien sebesar 0,087 persen. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh positif terhadap ROA, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan apabila GCG mengalami penurunan, maka telah terjadi peningkatan skor komposit dengan persentase lebih tinggi sebelum di resiprokal, sehingga tata kelola perusahaan buruk dalam mengelola kinerja bank. Akibatnya, pendapatan bank mengalami penurunan laba bank juga mengalami penurunan dan ROA menurun. Terbukti dengan hasil rata-rata tren ROA selama periode penelitian pada triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020 dimana tren ROA mengalami peningkatan sebesar 0,01 persen.

Uji F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil analisis uji F yang telah dilakukan maka, variabel bebas pada penelitian ini yang terdiri dari LDR, LAR, IPR, NPL, APB, FBIR, dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Apabila, dilihat dari nilai koefisien determinasi atau R square yaitu sebesar 28,4 persen. Artinya, bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional dipengaruhi oleh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG. Sedangkan, sisanya sebesar 71,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel penelitian, sehingga hipotesis

pertama penelitian ini menyatakan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat diperoleh hasil bahwa dari seluruh variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR, dan GCG terdapat satu variabel yang signifikan terhadap ROA yaitu variabel FBIR, sedangkan terdapat tujuh variabel yang tidak signifikan yaitu variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, dan GCG.

KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Artinya, bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, FBIR dan GCG secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Variabel bebas LDR Secara parsial memiliki pengaruh positif tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Sehingga, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Variabel bebas LAR, IPR dan GCG secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020, sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga, keempat, dan kesembilan yang menyatakan bahwa LAR, IPR, dan GCG secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Variabel bebas NPL dan APB Secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Kesimpulan terhadap hipotesis kelima dan keenam yang menyatakan bahwa NPL dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh

yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Laporan posisi keuangan triwulan I, 2016 pada situs web Otoritas Jasa Keuangan (OJK) belum lengkap.
2. Variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap ROA pada hasil penelitian ini hanya FBIR.
3. Penelitian ini belum melakukan uji model

Saran

Hasil penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penelitian ini memberikan saran-saran diantaranya yaitu:

1. Bagi pihak bank yang menjadi sampel dalam penelitian
 - a. Bagi bank yang memiliki rata-rata FBIR terendah terutama pada Bank Pembangunan Daerah Jambi

sebesar 6,60 persen, diharapkan bagi Bank Pembangunan Daerah Jambi dapat mengelola total pendapatan operasional selain bunga agar meningkatkan tingkat efisiensi tingkat operasional bank.

- b. Bagi bank yang memiliki rata-rata ROA terendah terutama pada Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo sebesar 2,16 persen, diharapkan bagi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo agar dapat meningkatkan profitabilitas dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimilikinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan beberapa sumber dari situs resmi OJK dan situs web bersangkutan agar mendapatkan data yang tepat dan akurat.
- b. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode penelitian atau sampel penelitian, agar peluang variabel yang signifikan lebih besar.
- c. Ada baiknya pada peneliti selanjutnya menggunakan uji model dengan asumsi klasik untuk mengetahui persamaan regresi yang didapatkan memiliki

ketepatan dalam estimasi,
dan konsisten.

Publikasi Bank
www.ojk.go.id diakses 15
Nopember 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Mongid, R.R Iramani, Muazaroh. 2020. Value Creation In The Listed Banks: Do Governance Matter?. *International Journal Of Business and Society*, Vol.21, No.2, 2020, 917-930.
- Budisantoso, Totok, dan Nuritomo. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat.
- Corolina Oktaviani Madu. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar dan Efisiensi terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa". Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.
- Imam, Ghozali. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete: Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Julius, R. Latumaerissa. 2011. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Cetakan ke-12. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan dan Laporan
- , 2016. Jakarta. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. No. 55/POJK.03/2016. Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
- , 2017. Jakarta. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. No.14/SEOJK.03/2017. Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.
- PT.BPD Istimewa Yogyakarta, 2020. Laporan GCG dan Sejarah Singkat, Visi, Misi. <https://www.bpddiy.co.id/> diakses 22 Nopember 2020.
- PT.BPD Jambi, 2020. Annual Report dan Sejarah Singkat, Visi, Misi. <http://bankjambi.co.id/> diakses 22 Nopember 2020.
- PT.BPD Sulawesi Utara dan Gorontalo, 2020. Laporan GCG dan Sejarah Bank SulutGo, Visi, Misi. <https://www.banksulutgo.co.id/> diakses 22 Nopember 2020.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tsuroyyaa, Bilqiss. 2018. "Pengaruh Rasio Likuditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar, Rasio Efisiensi Dan Good

Corporate Governance (GCG) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Buku 2". Skripsi Sarjana Diterbitkan STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandy Permata Veithzal. 2013. *Commercial Banking Manajement: Manajemen*

Perbankan dari Teori ke Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Winda, Ardyanti, Asnawi., & Paulina, Van, Rate. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap *Return On Asset (ROA)* Studi Pada Bank Umum Devisa Buku 4. *Journal Emba*, Vol.6(4). 2898-290

